

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi merupakan suatu kegiatan menerapkan ide maupun konsep dengan tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Syahrudin (2019:3), implementasi merupakan sebuah tahap untuk merealisasikan suatu program, dan pada implementasi perlu menyiapkan beberapa persiapan yaitu memikirkan serta menghitung dengan matang tentang keberhasilan dan kegagalannya, termasuk hambatan maupun peluang-peluang yang ada serta kemampuan organisasi yang ditugaskan untuk melaksanakan program.

Pendapat lainnya menyatakan yang dimaksud dengan implementasi yaitu penerapan ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi pada suatu tindakan prinsip praktis sehingga dapat memberikan dampak, baik seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Tarigan, F. 2020:6). Berbagai macam ide ataupun konsep harus dipersiapkan secara baik dan benar agar implementasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana agar mencapai suatu tujuan Anggraeni, I. (2019:16).

Pada dasarnya pembelajaran melibatkan pengembangan keterampilan dan peningkatan informasi melalui interaksi antara guru dengan siswa. Menurut pendapat Hutabarat, E & Suroso, P (2024:12), pembelajaran merupakan proses

penambahan suatu pengetahuan. Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan berinteraksi antara guru dengan siswa yang terjadi di ruang belajar. Selain itu, pembelajaran juga merupakan bantuan guru yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan kepercayaan. Menurut Widiastuti, Uyuni (2022:3), pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang dilakukan secara sistematis (direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi) agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Menurut Fauhah, H., & Rosy, B. (2020:4), model pembelajaran merupakan strategi yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis permasalahan yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Ardianti, Resti (2021:1), model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata. Pendapat berikut juga menyatakan bahwa “*Problem-based learning (PBL) is an instructional approach that focuses on the student and is centered on solving real-life problems*”, yang berarti “pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan instruksional yang berfokus pada siswa dan berpusat pada pemecahan masalah kehidupan nyata.” (Haetami, A. (2023:2).

Di tingkat sekolah menengah atas, pembelajaran tentang musik menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan

kreativitas, keterampilan, serta apresiasi siswa terhadap seni musik. Meskipun penting, pembelajaran musik di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar musik, seperti bernyanyi atau memahami teori musik.

Dalam hal ini, kemampuan bernyanyi menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pendidikan musik. Salah satunya bernyanyi yang disebut unisono. Bernyanyi unisono merupakan cara bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama minimal delapan orang yang hanya menggunakan satu suara saja, misalnya hanya suara sopran saja, atau suara alto saja. Menurut (Syeilendra & Budiwirman, 2020:1) *“The singing of unisono time is required to cooperate and be sensitive and understand each other so that the sound is good.”* yang berarti, “ketika bernyanyi unisono dituntut untuk bekerjasama, peka dan saling memahami agar bunyinya terdengar bagus”. Sejalan dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa bernyanyi secara berkelompok dengan menggunakan satu suara merupakan bernyanyi yang hanya menyanyikan melodi utamanya saja, sehingga para anggota harus saling peduli dan selalu menjaga suara mereka agar tetap selaras Sudaryati, S., & Boiman (2021:58).

Pada situasi ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* memungkinkan seseorang untuk memahami dan menguasai kemampuan bernyanyi, sedangkan unisono memberikan pengalaman bersama yang menyenangkan serta memperkuat hubungan antara individu. P, Dita (2021:3) berpendapat bahwa *“This model helps students develop thinking, problem-solving, and intellectual skills and become independent and independent learners”*, yang berarti “Model pembelajaran

ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan intelektual serta menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas”.

Pada saat bernyanyi unisono, dibutuhkan kerjasama dan kepedulian satu sama lain sehingga suara yang dihasilkan menjadi harmonis. Dalam bernyanyi juga diperlukan teknik-teknik tertentu agar suara terdengar indah. Menurut (Gratia, M. 2024:3), teknik bernyanyi merupakan cara seseorang untuk menciptakan suara yang harmonis, sehingga suara tersebut terdengar dengan jelas, nyaring, merdu dan indah. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, bernyanyi berbeda dengan berbicara, sebab bernyanyi membutuhkan teknik tertentu sedangkan berbicara tidak (Khafifah, 2020:3). Berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dijelaskan diatas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa digunakan untuk pembelajaran bernyanyi unisono karena dengan bernyanyi unisono akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membantu mereka memecahkan permasalahan, dan menjadikan siswa menjadi lebih intelektual.

Hasil observasi awal memperoleh informasi bahwa pemanfaatan model pembelajaran, khususnya *Problem Based Learning* (PBL), belum optimal dalam proses belajar mengajar, terutama pada materi bernyanyi unisono. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah dan mencatat. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi kendala-kendala yang menghambat implementasi model pembelajaran PBL pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung latihan bernyanyi unisono di kelas X SMAN 1 Pancurbatu juga kurang

memadai. Melihat kondisi tersebut maka pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan aktifitas belajar siswa secara maksimal. Bila hal ini dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan siswa semakin pasif dan hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik mengangkat masalah penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATERI BERNYANYI UNISONO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERNYANYI DI KELAS X SMAN 1 PANCURBATU”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu hal yang mengarah pada permasalahan yang akan dihadapi pada saat melakukan penelitian. Menurut Sudaryono (2021:111), identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Dari uraian yang tertulis pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum secara efektif menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* belum diterapkan secara khusus pada materi bernyanyi unisono di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.

3. Pembelajaran masih didominasi seperti ceramah dan mencatat di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.
4. Hasil pembelajaran pada materi bernyanyi unisono yang kurang maksimal.
5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.
6. Sarana dan prasarana latihan bernyanyi unisono belum mencukupi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang mencakup permasalahan pada topik yang akan diangkat oleh penulis yang memiliki tujuan membatasi permasalahan agar topik menjadi terfokus dan tidak melebar. Seperti yang di katakan oleh Sudaryono (2021:112), “Dalam setiap penelitian, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Bila hal ini tidak dilakukan maka peneliti kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penelitiannya”. Penulis menetapkan beberapa pembahasan berikut agar topik tetap terfokus:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* belum diterapkan secara khusus pada materi bernyanyi unisono di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.
2. Hasil pembelajaran pada materi bernyanyi unisono yang kurang maksimal.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi bernyanyi unisono di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus utama dalam sebuah penelitian yang dimana penelitian dilakukan untuk menentukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Menurut Sujarweni (2024:54), rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, di dalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu?
2. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki tujuan, karena tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2024:55), tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam

penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bernyanyi unisono untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi di kelas X SMAN 1 Pancurbatu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang dapat diharapkan pada hasil penelitian. Menurut Sujarweni (2024:56), manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pijakan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai *Problem Based Learning* dalam pembelajaran seni musik dengan fokus yang atau membandingkan

efektivitas PBL dengan model pembelajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan musik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi unisono dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 2) Membantu siswa memahami teknik bernyanyi yang baik dan benar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran musik, khususnya dalam bernyanyi secara harmonis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran musik di sekolah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 2) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 3) Menjadi pedoman dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

c. Bagi sekolah

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran musik di sekolah dengan pendekatan yang lebih inovatif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum seni musik yang lebih berbasis pengalaman langsung dan kontekstual melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni musik melalui implementasi model pembelajaran yang lebih efektif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam bidang seni musik.
- 2) Membukakan peluang untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran musik yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.